

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perkembangan AI yang semakin pesat membuat suatu hal yang pada awalnya hanya dapat dikerjakan dengan tenaga manusia menjadi mungkin dikerjakan hanya mengandalkan mesin dan teknologi. Salah satu terobosan AI baru-baru ini adalah mampu menciptakan gambar hanya dengan menuliskan kata-kata saja. Dalam membuat gambar AI mempelajari gambar-gambar yang sudah tersebar di internet yang kemudian mengambil gaya dan dataset untuk dipelajari yang kemudian di implementasikan berdasarkan data yang sudah dipelajari. Terobosan canggih ini menuai kontroversi karena menimbulkan pertanyaan tentang pengambilan gaya lukisan yang dilakukan tanpa persetujuan dari pembuat gambar.

Pada pelaksanaan pemilu 2024, salah satu pasangan yaitu Prabowo-Gibran memanfaatkan teknologi AI untuk keperluan kampanye, salah satunya adalah penggunaan gambar generatif AI untuk pembuatan karakter kartunis Prabowo-Gibran. Karakter kartunis ini menggambarkan sosok Prabowo sebagai seorang anak kecil gemuk yang dicap sebagai sosok “gemoy” untuk menarik suara generasi muda. Penggunaan gambar AI oleh tim kampanye Prabowo-Gibran kemudian diikuti oleh relawan pendukung Prabowo-Gibran yang kemudian membuat alat peraga kampanye dengan menggunakan AI.

Penggunaan gambar generatif AI oleh tim kampanye Prabowo-Gibran membawa kekhawatiran dari pekerja seni Indonesia yang melihat yang seharusnya keahlian mereka tergantikan oleh mesin yang berpotensi akan bersifat berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dari banyak Perusahaan maupun instansi pemerintahan yang memilih menggunakan gambar AI sebagai keperluan spanduk dan informasi digital. Selain itu banyak tokoh politik yang mengikuti Prabowo dengan menggunakan gambar generatif AI, seperti Presiden Joko Widodo yang menggunakan gambar generatif AI untuk mengucapkan hari besar hingga banyak calon Kepala Daerah yang mempraktekan kampanye serupa dengan Prabowo yang menggunakan gambar generatif AI.

Para pekerja seni menyayangkan penggunaan gambar generatif AI pada proses kampanye yang berpotensi menjadi suatu hal yang di normalisasi. Untuk melawan ketidakadilan ini para pekerja seni bergerak melawan dengan berbagai cara seperti mengkritik setiap penggunaan generatif AI baik dari seorang tokoh politik atau Perusahaan, hingga menginisiasi gerakan secara digital yaitu #GerakanTolakGambarAI. Gerakan ini di mulai sejak awal tahun 2024 yang dipicu oleh penggunaan poster generatif AI dalam film “Pasutri Gaje” yang merupakan adaptasi komik Indonesia yang populer. Hal lainnya yang memicu gerakan ini adalah masifnya penggunaan gambar generatif AI dalam proses kampanye terutama dari pasangan Prabowo-Gibran.

Desakan dari pekerja seni beberapa kali sukses dengan memberikan efek jera kepada tokoh politik yang menggunakan gambar generatif AI, seperti Gibran Rakabuming Raka yang didesak untuk lebih menghargai seniman lokal setelah menggunakan gambar generatif AI sebagai foto profil media sosialnya. Selain itu tim kampanye Prabowo-Gibran juga menanggapi penggunaan gambar AI pada kampanye mereka melalui lomba poster yang mengajak seniman dan ilustrator lokal, namun hal ini hanya dilakukan untuk formalitas saja karena pada kenyataannya penggunaan gambar generatif AI dipakai hingga akhir kampanye.

Dalam perkembangan zaman, telah banyak sektor pekerjaan yang sebelumnya hanya dapat dilakukan manusia perlahan digantikan oleh tenaga mesin. Hal ini dinilai oleh pemegang keputusan sebagai efisiensi dan menghemat biaya. Teori perubahan teknologi dan otomasi melihat fenomena ini sebagai suatu hal yang tidak bisa di hindari karena mesin dan teknologi perlahan akan menjadi substitusi dari tenaga manusia. Pergantian menjadi mesin dan teknologi juga menciptakan potensi baru melalui pekerjaan yang membutuhkan tenaga ahli, namun di Indonesia masih minim tenaga ahli sehingga banyak menggunakan tenaga ahli asing sementara masyarakat Indonesia yang gagal bersaing menjadi pengangguran.

Bidang seni merupakan salah satu sektor yang berpotensi tergantikan oleh perkembangan teknologi dan mesin. Perkembangan teknologi AI yang semakin canggih mampu membuat karya seni yang serupa dengan hasil tangan manusia dengan waktu yang lebih singkat dan biaya lebih murah. Pekerja seni melihat

perkembangan ini menjadi ancaman karena masyarakat Indonesia yang tidak melihat bahaya dari AI ini. Terdapat beberapa potensi kejahatan yang dapat dilakukan AI seperti *blackmailing* hingga pembuatan berita hoaks. Gambar AI yang dipromosikan oleh tokoh politik populer seperti Prabowo akan di ikuti oleh pengikut setianya yang melihat gambar AI sebagai hal yang sudah di normalisasi. Selain kejahatan secara digital, pembuatan gambar generatif AI juga berpotensi merusak lingkungan yang dimana berdasarkan kejadian yang sudah terjadi, perawatan *database* AI membutuhkan energi yang lebih banyak yang menyebabkan perubahan iklim lebih cepat. Peristiwa ini sudah terjadi di dua Perusahaan teknologi besar yaitu Microsoft dan Google.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran dari penelitian ini baik bagi pemerintah, pekerja seni, hingga masyarakat. Beberapa saran yang di maksud diantara lain;

5.2.1 Saran Untuk Pemerintah

Sebelum memanfaatkan suatu hal yang masih bersifat baru lebih baik dipelajari dulu dampak negatifnya dan dampak jangka panjangnya. Pemerintah yang cenderung mengikuti *trend* yang sedang mendunia terkesan tidak mau ketinggalan namun tidak melihat dampak negatif yang mereka ciptakan. Penggunaan gambar generatif AI terlihat nikmat karena menghemat biaya dan membutuhkan waktu yang lebih singkat. Namun potensi negatif jangka panjangnya terlihat jelas dan akan berakibat fatal jika tidak di kaji dari sekarang. Gambar generatif AI berpotensi menggantikan sektor kerja pekerja seni yang mana gambar generatif AI ini sangat bergantung pada Perusahaan teknologi yang di dominasi dari Amerika Serikat. Menghilangkan kesempatan pekerja seni akan meningkatkan angka pengangguran yang mana tidak kunjung membaik di Indonesia. Selain itu gambar generatif AI juga dapat mengganggu keamanan negara seperti beberapa kasus yang sudah terjadi seperti pembuatan gambar generatif AI yang memperlihatkan sosok Prabowo-Gibran yang menggunakan atribut pelangi yang identik dengan kelompok LGBT hingga gambar generatif AI yang membenturkan polisi dan TNI di Jawa Tengah. Pemerintah harus membuat hukum yang jelas mengenai posisi AI terutama gambar generatif AI untuk melindungi HAKI pekerja

seni. Selain itu dengan adanya peraturan yang jelas maka penggunaan gambar generatif AI akan lebih berkurang di Pemilu dan Pilkada selanjutnya.

5.2.2 Saran Untuk Pekerja Seni

Pekerja seni dapat lebih galak dan aktif dalam menjaga HAKI mereka agar tidak dicuri oleh AI. Pekerja seni dapat belajar dari Musisi Indonesia yang mana hak kekayaan intelektual mereka sudah di hargai dengan terdapatnya hukum yang mengatur loyalty untuk musisi di Indonesia. Pekerja seni dapat lebih aktif dengan membentuk kelompok hingga asosiasi agar suara mereka lebih di dengar dan lebih mudah dalam melakukan lobi dengan pemerintah. Pekerja seni dapat mencontoh juga kelompok senima di Amerika Serikat yang menggugat Perusahaan AI yang mereka anggap sudah mencuri seni mereka tanpa adanya persetujuan. Pekerja seni juga dapat melakukan edukasi mengenai bahaya gambar generatif AI dengan memberikan contoh kasus yang sudah terjadi di mana kejahatan digital memanfaatkan gambar generatif AI untuk melakukan blackmailing hingga pembuatan gambar yang tidak senonoh.

5.2.3 Saran Untuk Masyarakat

Masyarakat dapat lebih bijak dengan tidak mengikuti secara buta trend yang ada di media sosial meskipun sudah diikuti oleh tokoh terkenal. Gambar generatif AI yang *booming* di media sosial banyak dimanfaatkan oleh tokoh hingga *influencer* untuk membuat karya seni yang sebelumnya mereka tidak bisa buat. Namun banyak juga dampak negatif dari gambar generatif AI yang mana banyak tokoh maupun *influencer* yang telah menjadi korbannya. Masyarakat juga harus mulai menghargai pekerja seni yang berdasarkan pengakuan pekerja seni yang telah di wawancara, masih banyak yang menganggap sepele pekerja seni. Dalam mendukung pekerja seni masyarakat dapat mulai dari mengapresiasi hingga menggunakan jasa pekerja seni untuk keperluan yang bersifat publik. Dengan upaya ini pekerja seni akan merasa lebih di hargai masyarakat dan menumbuhkan rasa saling percaya antara masyarakat dan pekerja seni.